

ABSTRAK

Wilayah pesisir memiliki karakteristik berbasis sumber daya lokal dengan kehidupan masyarakat yang bergantung pada ekologi lingkungan. Geografisnya relatif terisolasi sehingga mempengaruhi ketersediaan dan distribusi bahan pangan bagi masyarakat. Keterbatasan akses serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal yang menyebabkan wilayah pesisir cenderung bergantung pada pasokan pangan dari luar. Kondisi tersebut terjadi di Pulau Kemujan, di mana Sebagian kebutuhan pangan masih dipenuhi melalui distribusi dari Jepara. Ketergantungan ini menunjukkan belum terbentuknya sistem ketahanan pangan lokal yang mendukung kemandirian masyarakat perdesaan. Pulau Kemujan memiliki potensi kelapa sebagai sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk memperkuat sistem pangan berbasis komunitas. Oleh karena itu, perancangan ini mengusung konsep permakultur pesisir melalui pengelolaan kelapa secara terpadu yang mencakup kegiatan produksi, edukasi, dan distribusi. Pendekatan desain menitikberatkan pada integrasi aktivitas masyarakat dengan lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Hasil perancangan berupa fasilitas terpadu yang mendukung penguatan ketahanan pangan lokal. Perancangan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat perdesaan di Pulau Kemujan.

Kata Kunci : Pulau Kemujan; perdesaan pesisir; sistem pangan lokal; ketahanan pangan; kemandirian masyarakat; permakultur pesisir; pengelolaan kelapa